

**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA ALIYAH
ALKHAIRAAT SINIU KEC. SINIU
KAB. PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palu (IAIN)

Oleh :

FARID

Nim: 11. 4. 13. 0336

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong”, benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 15 Agustus 2016 M
25 Dzulqaidah 1437 H

Penyusun

F A R I D
Nim. 11.4.13.0336

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA ALIYAH ALKHAIRAAT SINIU KEC. SINIU KAB. PARIGI MOUTONG**” oleh Mahasiswa atas nama Farid Nim: 11. 4. 13. 0336 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat Ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.

Palu, 15 Agustus 2016 M

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Nurdin S.Pd., S.Sos.,M,Com.,P.hD
Nip. 19690301 199903 1 005

Sahril, SS.,M.Pd
Nip. 19820613 200912 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Farid, NIM 11.4.13.0336 dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong” yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 19 Agustus 2016 M, Dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana S,sos pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Samsinas, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	H. Nurdin S.Pd., S.Sos.,M,Com.,P.hD	
Pembimbing II	Sahril, SS.,M.Pd	
Penguji Utama I	Drs, H. Iskandar, M.Sos.I	
Penguji Utama II	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui

Rektor IAIN Palu

**Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah**

Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag
Nip. 19630101 199103 1 007

Dr. H. Saude.M.Pd
Nip. 19631231 199102 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعينُ على أمُورِ الدنيا والدين والصلاة والسلام
على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين . اما بعد

Selaku insan yang tunduk atas kebesaran dan kekuasaan Ilahi Rabbi, maka menjadi suatu keharusan bagi penulis untuk bersujud dan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga dapat membuka pikiran penulis yang sesungguhnya masih banyak keterbatasan dalam usaha merampungkan Skripsi yang sederhana ini. Tak lupa salawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dalam usaha penulisan karya tulis ini baik dari melakukan pengumpulan bahan materi sampai Skripsi ini dirampungkan, penulis dihadapkan pada berbagai kendala, baik dari segi keterbatasan literature dan waktu. Meskipun keterbatasan tersebut terkadang memunculkan rasa pesimis bagi penulis akan rampungnya Skripsi ini, namun berkat ketabahan dan ketekunan, penulis dapat merampungkan Skripsi ini dengan;. judul **“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong”**. Dapat selesai.

Akhirnya Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ayah dan Ibu yang tercinta dan tersayang yang telah membesarkan, mendidik

dan menyekolahkan sampai pada perguruan tinggi serta memberikan motivasi bagi penulis dan menyelesaikan studi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak H. Nurdin S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D dan Bapak Sahril, SS., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Peneliti dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
4. Bapak Drs. Muhamad Nur Korompod, M.Pd, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu bersama staf yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
5. Segenap staf pengajar/Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan bimbingan dan memberikan ilmunya kepada Peneliti selama Peneliti menempuh perkuliahan, semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan ganjaran pahala di sisi Allah Swt.
6. Ibu Ermawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah Aliyah Alkhairaat Siniu beserta dewan guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Seluruh rekan Peneliti yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan Skripsi.
8. Seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil kepada Penulis, yang telah banyak memberikan sumbangsi pemikiran

mapun dorongan moril kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah Peneliti serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima disisin-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya.

Palu, 15 Agustus 2016 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Pengertian Judul.....	5
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Bimbingan Konseling	9
B. Pengertian Konselor	15
C. Prestasi Belajar	18
D. Bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling	19
E. Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa	24
F. Pentingnya Bimbingan Konseling bagi Peningkatan Prestasi Siswa	26
G. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Bimbingan Konseling	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Lokasi Penelitian	36
E. Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu	45
B. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu	52
C. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Konseling	54
D. Faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan Konseling	57
E. Tanggapan Kepala Sekolah dan Siswa terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah	58
F. Manfaat yang dirasakan siswa setelah dilakukan Pelayanan Bimbingan Konseling	59
 BAB V PENUTUP	 62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Periodesasi Kepemimpinan Aliyah Alkhairaat Siniu	45
2. Keadaan sarana dan prasarana Aliyah Alkhairaat Siniu Tahun 2015 2016	47
3. Keadaan Guru Aliyah Alkhairaat Siniu Tahun 2015-2016	48
4. Keadaan Jumlah Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu tahun 2015-2016....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Penunjukan Pembimbing Skripsi
3. Izin Penelitian Penyusunan Skripsi
4. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
5. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
6. Surat Keterangan Izin Penelitian
7. Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar Informan
9. Pedoman Observasi
10. Pedoman Wawancara
11. Foto
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : **FARID**

NIM : **11.4.13.0336**

Judul Skripsi : **PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA ALIYAH
ALKHAIRAAT SINIU KEC. SINIU KAB. PARIGI
MOUTONG**

Skripsi ini berkenaan dengan “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong” pokok permasalahan adalah bagaimana peran bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa Aliyah Alkhairaat Siniu, bagaimana bentuk-bentuk bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa Aliyah Alkhairaat Siniu, dan apa faktor yang mendukung dan menghambat peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa Aliyah Alkhairaat Siniu.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan memilih lokasi penelitian di Aliyah Alkhairaat Siniu, sumber data yang diperoleh dari narasumber atau informan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang bersifat induktif dan induktif.

Hasil Bimbingan konseling untuk meningkatkan perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya, agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan adanya bimbingan konseling dapat menunjang pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa. Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa merupakan cara yang sangat efektif, sebab hal yang semacam ini dapat dijadikan instrumen yang sering dilakukan oleh guru. Karena setiap individu pasti ada yang memiliki masalah baik itu dalam sekolah maupun luar sekolah. Sehingga dengan adanya peran guru bimbingan konseling para siswa yang memiliki berbagai masalah dapat diatasi dengan cara bertatap muka antara siswa dan guru baik itu secara perorangan maupun kelompok. Adapun faktor pendukung yaitu kondisi tempat yang cukup nyaman, masalah yang dihadapi siswa tidak begitu rumit, siswa lebih gampang diajak berkomunikasi. Sedangkan faktor penghambat seperti: kekurangan tenaga bimbingan, adanya sifat siswa yang mempunyai masalah terpendam atau siswa yang memiliki karakter pemalas, serta siswa yang kurang bergaul dengan teman-teman sebayanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan konseling merupakan proses yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah, dan yang menjadi subjek bimbingan konseling adalah individu yang bermasalah yang tidak mampu memecahkan masalahnya. Dalam suatu keadaan tertentu bimbingan konseling bisa dijadikan metode untuk mengatasi masalah siswa yang dapat mengganggu belajarnya. Tujuan bimbingan konseling yaitu membantu siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal.

Bimbingan dan konseling di dunia pendidikan sangatlah penting untuk membantu mengatasi permasalahan atau problem tertentu, kebanyakan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah bertindak sebagai polisi sekolah sehingga peran dan fungsinya dalam mengatasi sebuah masalah kurang berjalan sebagaimana mestinya.

Bimbingan konseling tidak hanya menangani siswa yang sedang bermasalah tetapi juga berfungsi untuk mencegah timbulnya masalah, memecahkan masalah yang sedang dihadapi, memelihara keadaan yang telah baik dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi

maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda.

Menurut Dzaky yang dikutip oleh Tohirin, mengklasifikasikan masalah individu termasuk siswa sebagai berikut:

Pertama, masalah yang berhubungan dengan problematika individu dengan Tuhannya. *Kedua*, masalah individu dengan dirinya sendiri. *Ketiga*, individu dengan lingkungan keluarga. *Keempat*, individu dengan lingkungan kerja. *Kelima*, individu dengan lingkungan sosial.¹

Bimbingan dan konseling sesuai dengan Undang-Undang yang dikutip oleh Prayitno dalam bukunya Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, yaitu: “PP No. 28 dan 29 tahun 1990 dan PP No. 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.

Secara lebih spesifik, SK MENDIKBUD No. 025/0/1995 mengemukakan: bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

¹ Ohirin, *Bimbingan dan Koseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.112

² Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 67

Ada beberapa alasan mengapa bimbingan konseling diperlukan dalam penyelenggaraan program pendidikan di sekolah:

1. Ada beberapa masalah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang tidak dapat ditangani oleh guru sebagai pengajar.
2. Guru terikat oleh materi, tujuan pengajaran dalam kurikulum yang harus diselesaikan.
3. Ada beberapa kegiatan dalam rangka mendidik siswa yang harus dilakukan oleh petugas sekolah selain guru (konseling).
4. Kadang-kadang terjadi konflik antar siswa dan guru yang pemecahannya memerlukan bantuan pihak ketiga.³

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Ketika siswa memiliki masalah dalam belajarnya, dalam kondisi seperti ini bimbingan konseling diperlukan dan yang bertanggung jawab atas program bimbingan konseling di sekolah adalah guru BK bukan guru (pengajar) karena pengajar terikat oleh materi, tujuan pengajaran dalam kurikulum yang harus diselesaikan.

Tiap-tiap siswa yang mempunyai masalah juga mempunyai dorongan untuk menyelesaikannya, namun karena keterbatasan adakalanya siswa tidak selalu berhasil dan bisa menimbulkan rasa putus asa. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah harus diarahkan untuk membantu dan memotivasi siswa agar terus berusaha untuk menyelesaikan masalahnya. Motivasi-motivasi yang diberikan kepada siswa dapat menumbuhkan kesadaran atas tugas-tugasnya sebagai siswa dan dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini, guru BK berfungsi sebagai motivator.

³ Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), h. 28

B. Rumusan masalah dan Batasan Masalah

Dari pemaparan pokok pikiran di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dan pengkajian tentang Peran Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa, Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong?
2. Bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong?

Dalam penelitian Skripsi ini Peneliti perlu membatasi ruang lingkup pembahasannya agar terhindar dari meluasnya pembahasan masalah, sehingga keluar dari pokok masalah yang diteliti. Oleh karena itu pembahasan Skripsi ini akan difokuskan pada peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa, Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.
- b. Mengetahui bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.
- c. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan siswa lebih mudah untuk berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling agar masalah yang dihadapi dapat teratasi sehingga siswa dapat menerima pelajaran dan nyaman serta senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.

D. Pengertian Judul

Untuk menghindari terjadinya kesimpang siuran dalam pembahasan lebih lanjut Proposal yang berjudul Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong. Maka penulis lebih dahulu mengemukakan pengertian beberapa kalimat dari judul tersebut sebagai berikut:

1. Peran, berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia jilid II edisi II oleh Lukman Ali mengatakan bahwa peran berarti pemain, dan peranan adalah bagian yang di miliki oleh seorang pemain atau tindakan yang di lakukan oleh seorang pemain dalam suatu program.⁴
2. Bimbingan menurut Bimo Walgito memberikan batasan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekelompok individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekelompok individu-individu dapat di capai kesejahteraan hidupnya.⁵
3. Konseling secara etimologis berarti *to give advice* adalah memberikan saran atau nasehat.⁶
4. Prestasi mempunyai arti adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis

⁴ Mail, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Edisi Ke I. Jakarta: Balai Pustaka. 1991), h. 751

⁵ Elfi Mu'awanah, dkk, *bimbingan Konseling Islam: di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 54

⁶ *Ibid*, h. 10

pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai.

5. Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.
6. Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu adalah salah satu sekolah lanjutan berstatus swasta di bawah naungan Departemen Agama (DEPAG) dan sekarang beralih status menjadi Madrasah Aliyah Alkhairaat Model Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.

Berdasarkan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Skripsi ini berjudul Peran Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan Prestasi Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.

G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Sebagai awal atau gambaran awal isi Skripsi ini, Peneliti perlu mengemukakan garis-garis besar isi Skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini dalam metodologinya terdiri atas lima bab, dimana dalam setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda, tapi pokok bahasan masing-masing merupakan rangkaian kesatuan ilmiah yang tidak dapat dipisahkan.

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian yang Peneliti lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa, rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian, tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini. penegasan istilah yang Peneliti gunakan dalam judul Skripsi ini serta garis-garis besar isi Skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi Skripsi Peneliti.

Bab kedua kajian pustaka diuraikan tentang pengertian bimbingan konseling, peran bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa, pengertian konselor, bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling, pengertian prestasi belajar, pentingnya bimbingan konseling bagi peningkatan prestasi siswa, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan konseling.

Bab ketiga akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan Peneliti yang akan peneliti lakukan yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu jenis penelitian, kehadiran peneliti dan lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data yang terdiri dari metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, serta pengecekan keabsahan data yang menguraikan cara peneliti mendapatkan validitas dan kreabilitas data setelah di analisis.

Selanjutnya bab keempat diawali dengan pemaparan gambaran umum Aliyah Alkhairaat Siniu, dengan membahas tentang peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa Aliyah Alkhairaat Siniu, serta

faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa Aliyah Alkhairaat Siniu.

Kemudian bab kelima sebagai penutup dengan menguraikan kesimpulan yang telah di peroleh Peneliti dan masukan yang bersifat konstruktif guna memberikan alternatif solusi permasalahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan bagaikan kata majemuk. Hal itu mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan konseling. Para ahli menyatakan bahwa konseling merupakan inti atau jantung, hati dari kegiatan bimbingan. Adapula yang menyatakan bahwa konseling merupakan salah satu jenis layanan bimbingan. Dengan demikian dalam istilah bimbingan sudah termasuk di dalamnya kegiatan konseling. Kelompok yang sesuai dengan pandangan di atas menyatakan bahwa terminologi layanan bimbingan dan konseling dapat diganti dengan layanan bimbingan saja. Untuk memperjelas pengertian kedua istilah tersebut, berikut ini dikemukakan pengertian bimbingan dan pengertian konseling.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.¹

Para ahli berusaha merumuskan pengertian bimbingan dan konseling.

Dalam merumuskan kedua istilah tersebut, mereka memberikan tekanan

¹ Dewa Ketut Suhardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

pada aspek tertentu dari kegiatan tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan beberapa rumusan tentang istilah bimbingan.

Menurut Rochman Natawidjaja sebagaimana dikutip oleh Soetjpto, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.

Selanjutnya Bimo Walgito menyarikan beberapa rumusan bimbingan yang dikemukakan para ahli, sehingga mendapatkan rumusan sebagai berikut:

“Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²

Dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli itu dapat dikemukakan bahwa bimbingan merupakan:

- a. Suatu proses yang berkesinambungan
- b. Suatu proses membantu individu
- c. Bantuan yang diberikan itu dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan/potensinya, dan

² Soetjpto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004), h. 62

- d. Kegiatan yang bertujuan utama memberikan bantuan agar individu dapat memahami keadaan dirinya dan mampu menyesuaikan dengan lingkungannya.

Untuk melaksanakan bimbingan tersebut diperlukan petugas yang telah memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan dan konseling.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*Consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa *Anglo-saxon*, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan"³

Hallen, mengatakan bahwa istilah konseling berasal dari bahasa Inggris "*to counsel*" yang secara etimologis berarti "*to give advice*" yang artinya memberi saran atau nasihat.⁴

Lebih lanjut lagi, Rogers, dikutip oleh Hallen mengemukakan pengertian Konseling, adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.⁵

Selanjutnya ada beberapa rumusan pengertian Konseling berdasarkan perkembangan sejumlah rumusan konseling menurut Jones, yang dikutip dari dasar – dasar bimbingan dan konseling sebagai berikut :

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang

³ Priyanto, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994) h. 100

⁴ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) h. 9

⁵ *Ibid*, h. 10

progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalah sendiri tanpa bantuan.⁶

Macleane, dikutip oleh Priyanto 1994 dasar-dasar bimbingan dan konseling, memberikan definisi konseling sebagai suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasi sendiri dan seorang pekerja yang profesional, “yaitu orang yang terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi”.⁷

Sebagai kesimpulan dari beberapa definisi konseling diatas yakni, konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang, dalam mana konselor melalui hubungan itu dan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar dalam mana konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaan masa depan, yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi-potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan baik pribadi maupun masyarakat, dan lebih jauh lagi dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.⁸

⁶ *Ibid*, h.101

⁷ *Ibid*. h. 102

⁸ Priyanto, *Dasar-dasar*. h.. 102

Dengan memperhatikan satu-persatu rumusan-rumusan yang disajikan di atas, terlihat perubahan-perubahan dalam konsep tentang konseling sebagai berikut :

- a. Rumusan yang paling awal lebih menekankan pada masalah-masalah kognitif (yaitu membuat interpretasi-interpretasi tentang data atau fakta) sedangkan defenisi mutakhir lebih menekankan pada pengalaman-pengalaman afektif (menetapkan beberapa makna terhadap perilaku).
- b. Rumusan yang lebih awal pada umumnya mengidentifikasi konseling sebagai hubungan empat mata (antara seorang konselor dengan seorang klien), sedangkan pada defenisi yang mutakhir dimungkinkan diselenggarakan konseling.
- c. Semua rumusan, baik langsung ataupun tidak langsung, menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses. Ini berarti bahwa konseling bukanlah kejadian tunggal tetapi melibatkan tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian yang esensial menuju kearah pencapaian suatu tujuan.
- d. Rumusan-rumusan itu pada umumnya memperlihatkan bahwa hubungan dalam konseling ditandai oleh adanya kehangatan, pemahaman, penerimaan, kebebasan dan keterbukaan.
- e. Sebagian dari defenisi itu menggambarkan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan konseling (Konselor dan Klien) konselor sebagai Ahli, sebagai orang yang lebih tua, sebagai orang yang lebih matang,

sebagai orang yang memiliki pengetahuan, sedangkan klien sebagai orang yang sedang mengalami gangguan, masalah, kebingungan atau frustrasi.

- f. Hampir semua rumusan konseling menyatakan bahwa pengaruh dari konseling adalah peningkatan atau perubahan dalam tingkah laku klien.

Berdasarkan ciri-ciri pokok uraian diatas maka dirumuskan bahwa, defenisi singkatnya konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yang (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut Klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Kegiatan bimbingan dan konseling tersebut berbeda dengan kegiatan mengajar. Perbedaan itu antara lain:

- a) Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan mengajar sudah dirumuskan terlebih dahulu dan target pencapaian tujuan tersebut sama untuk seluruh siswa dalam satu kelas atau satu tingkat. Dalam kegiatan bimbingan dan konseling target pencapaian tujuan lebih bersifat individual atau kelompok.
- b) Pembicaraan dalam kegiatan mengajar lebih banyak diarahkan pada pemberian informasi, atau pembuktian dalam suatu masalah, sedangkan pembicaraan dalam konseling lebih ditujukan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi klien.
- c) Dalam kegiatan mengajar para siswanya belum tentu mempunyai masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, sedangkan

dalam kegiatan bimbingan dan konseling pada umumnya klien telah menghadapi masalah.

- d) Untuk melaksanakan bimbingan dan konseling bagi konselor dituntut suatu keterampilan khusus dan berbeda dengan tuntutan bagi seorang guru atau pengajar.

B. Pengertian Konselor

Konselor merupakan petugas profesional yang mempunyai pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan waktunya pada layanan bimbingan dan konseling. Selain itu dikatakan bahwa konselor merupakan petugas profesional, yang artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang.⁹

Seorang konselor di dalam mengadakan kontak dan klien haruslah memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya:

1. Kepribadian yang matang dan penyesuaian diri yang baik.
2. Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik.
3. Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
4. Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.
5. Memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid, dan berkeinginan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
6. Respek terhadap orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri.

⁹ C.H Patterson, *The Counselor in The School* (New York, McGraw-Hill Book Company, 1967) h. 219

Selain itu kepribadian konselor yang diharapkan yaitu: memiliki pribadi yang matang, emosi yang stabil, tidak mudah terbawa dalam perasaan dan masalah klien, tenang dalam menghadapi masalah, dan cinta pada tugasnya, pribadi hangat, identitas pribadi, humoris, sederhana, rendah hati, hormat dan dapat di percaya.

A. Tugas dan Tanggung Jawab Konselor

Dalam hubungannya dengan program bimbingan dan konseling di sekolah konselor mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling bersama kepala sekolah
- b. Bertanggung jawab terhadap jalannya program bimbingan konseling
- c. Membantu siswa untuk memahami dan mengadakan penyesuaian pada diri sendiri, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.
- d. Melaksanakan bimbingan dan konseling baik secara kelompok maupun perorangan/individual
- e. Menganalisis dan menafsirkan data siswa guna mendapatkan suatu rencana tindakan positif terhadap siswa.

Pada sekitar tahun 1930-an, tugas konselor sebagai pembimbing siswa dalam hal karir, sosial, dan emosi; berkembang kearah mengenal siswa melalui tes. Konselor diharapkan dapat memberikan tes dan menafsirkan tes untuk perkembangan siswa.

Ada 6 tahapan yang harus dilakukan oleh konselor yaitu:

1. Analisa. Konselor sekolah bertugas untuk mengumpulkan semua data dan informasi yang berkaitan dengan siswa.

2. **Sinetsa.** Konselor sekolah bertugas untuk mengatur, menyeleksi dan menyusun semua informasi tersebut akan digunakan untuk memahami siswa.
3. **Diagnosa.** Konselor bertugas untuk membentuk hipotesa sementara berkaitan dengan hal-hal yang perlu diperhatikan siswa.
4. **Prognosa.** Konselor bertugas untuk memprediksi hasil yang akan didapatkan berdasarkan pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa.
5. **Penanganan.** Konselor bertugas untuk memilih strategi yang tepat untuk menangani permasalahan siswa sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dengan siswa.
6. **Tindak lanjut.** Konselor bertugas untuk mengevaluasi keefektifan proses konseling yang telah dilaksanakan.

Langkah-langkah ini sampai saat ini tetap digunakan untuk melakukan bimbingan yang tepat bagi siswa.

Konselor diharapkan mempunyai kemampuan untuk mengenali perkembangan siswa yang bermasalah dan kebutuhannya. Konselor diharapkan mampu bekerja untuk melakukan pencegahan, dengan cara menyediakan layanan konseling baik secara individual maupun secara kelompok kecil seperti halnya menyediakan layanan bimbingan dalam kelas. Konselor diharapkan mampu menyusun dan mengimplementasikan program yang komprehensif. Melalui program yang komprehensif diharapkan konselor dapat menyampaikan

pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan akademik. Karir, sosial, dan pencapaian personal.

C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria.

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Menurut Slameto, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu

pemahaman tentang hakekat dari aktifitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

Menurut Sumardi Suryabrata nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu yang dinyatakan dalam keberhasilan siswa.

2. Faktor –faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut :

¹⁰ Sumardi Suryabrata, 1987), h. 324

a. Faktor dari dalam diri siswa (Intern)

Faktor intern adalah factor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam factor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Tumbuhnya keahlian pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar

terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan yang penting dalam mencapai suatu hasil prestasi yang baik.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Dengan ini jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai dengan baik.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah factor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni

pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah factor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu.

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian

pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

3) Lingkungan masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

D. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Konseling

Berbagai bentuk layanan dan kegiatan pendukung perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanannya, yaitu peserta didik. Ada sejumlah layanan dan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling di sekolah.

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang layanan itu mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut serta dampak positif layanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran yang mendapatkan layanan tersebut. Diantara bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan

pembelajaran, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.¹¹

1. Layanan orientasi

layanan ini diberikan ketika pertama kali masuk di sekolah, mereka diperkenalkan dengan sekolah, pengenalan terhadap lingkungan sekolah yang mereka tempati, pengenalan terhadap keadaan kelas mereka, pengenalan guru, karyawan serta semua pihak yang terlibat atau ada di lingkungan sekolah yang akan mereka tempati. Layanan orientasi dilakukan untuk membentuk pola perilaku siswa yang peka terhadap lingkungan mereka. Kepekaan ini diharapkan agar mereka mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungan mereka yang baru. Mereka dapat memposisikan diri mereka dengan baik dan tepat serta sesuai dengan peraturan yang berlaku agar cita-cita yang diharapkan dapat tercapai. Layanan yang pertama ini cukup memberikan bekal untuk mereka dalam memasuki kondisi awal di sekolah.

2. Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

¹¹ Prayitno, dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling* (Cet.I; Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depsiknas, 2000) h. 35-37

3. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan keekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya.

4. Layanan pembelajaran,

Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya

5. Layanan individual, layanan ini diberikan kepada mereka setelah mereka berkoherensi dengan lingkungan sekolah. Layanan yang kedua ini lebih bersifat individu atau pribadi. Mereka yang mungkin sedang mengalami permasalahan dengan dirinya baik itu masalah yang berkaitan dengan sekolah atau di luar sekolah secara pribadi mendapatkan layanan ini. Untuk mendapatkan layanan ini biasanya dilakukan dengan tiga cara, pertama, mereka secara sukarela datang ke kantor bimbingan konseling dan meminta solusi alternatif pemecahan masalah yang sedang ia hadapi. Kedua, terkadang ada rujukan dari guru kelas, mata pelajaran atau pihak lain yang melaporkan siswa itu ke kantor bimbingan untuk mendapatkan bimbingan. Ketiga, pemanggilan anak, hal ini dilakukan oleh konselor

atau guru bimbingan konseling karena anak tersebut termasuk ke dalam siswa yang bermasalah atau berada pada DCM (data catatan masalah) dan seperlunya layak untuk dipanggil guna mendapatkan layanan serta diberikan beberapa alternatif solusi pemecahan masalah yang sedang mereka alami.

6. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

7. Konsultasi, layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik. Konselor menerima pelayanan konsultasi bagi guru, orang tua, atau pihak pimpinan Sekolah/Madrasah yang terkait dengan upaya membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada para peserta didik, menciptakan lingkungan Sekolah/Madrasah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, melakukan referal, dan meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.

8. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari

nara sumber tertentu, terutama dari guru pembimbing dan/atau pembahas secara bersama-sama. Pokok bahasan, topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari dan/atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu.

9. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Berbagai bentuk atau jenis layanan tersebut di atas dapat saling menunjang yang satu terhadap lainnya, sesuai dengan asas keterpaduan dalam bimbingan dan konseling.

Setiap manusia yang lahir ke dunia memerlukan pengembangan untuk menjadi manusia seutuhnya sebagaimana dikehendaki. Pengembangan tersebut pada dasarnya adalah upaya memuliakan kemanusiaan manusia yang telah terlahir itu. Upaya memuliakan kemanusiaan manusia adalah tugas besar yang harus dilaksanakan dengan seksama.¹²

¹² *Ibid.*, h. 3

E. Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan agar siswa yang memiliki masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar dengan baik. Siswa yang memiliki masalah kadang-kadang tidak mengerti bagaimana cara mengatasinya, ada juga yang tidak tahu kepada siapa ia harus meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Apabila masalah mereka tidak dapat belajar dengan konsentrasi, dalam keadaan seperti ini peran bimbingan konseling dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi siswa-siswa yang terganggu konsentrasi belajarnya. Menurut Aqib dan Rohmanto layanan bimbingan konseling dalam pembelajaran ada tiga yaitu: *Pertama*, bimbingan belajar. *Kedua*, bimbingan sosial. *Ketiga*, bimbingan dalam mengatasi masalahnya.¹³

1. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Bimbingan yang diberikan seperti: cara belajar, cara merencanakan waktu, cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
2. Bimbingan sosial dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang menggangunya dalam belajar. Menurut Ahmadi yang dikutip oleh Aqib dan Rohmanto bimbingan sosial ini dimaksudkan untuk: 1). Memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai. 2). Membantu memperoleh

¹³ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2008), h. 119.

persahabatan yang sesuai. 3). Membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu.¹⁴

3. Bimbingan dalam mengatasi masalah-masalah pribadi, bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadinya agar kosentri belajarnya tidak terganggu dalam proses belajar mengajar.

Bila tujuan pendidikan pada akhirnya adalah pembentukan manusia yang utuh, maka proses pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosional dan sosial, sebagai individu dan anggota masyarakat selain menyumbangkan kemampuan inteletiknya. Bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang garapan pengajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah sekolah itu. Kegiatan ini dilakukan malalui layanan secara khusus terhadap semua siswa agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara penuh.

Bimbingan dan konseling semakin hari semakin dirasakan perlu keberadaanya di setiap sekolah. Hal ini didukung oleh berbagai macam faktor, seperti dikemukakan oleh Koestoer Partowisastro sebagai berikut:

- a. Sekolah merupakan lingkungan hidup kedua sesudah rumah, dimana anak dalam waktu kurang lebih enam jam hidupnya berada di sekolah setiap harinya.

¹⁴ *Ibid.*, h. 119.

- b. Para siswa yang usianya relatif masih muda sangat membutuhkan bimbingan baik dalam memahami keadaan dirinya, mengarahkan dirinya, maupun dalam mengatasi berbagai macam kesulitan.

F. Pentingnya Bimbingan Konseling Bagi Peningkatan Prestasi Siswa

Hakikat manusia dan manusia seutuhnya memberikan gambaran mengenai tuntutan terhadap perikehidupan manusia dan potensi yang ada pada diri manusia. Manusia dituntut untuk mampu mengembangkan dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat. dan untuk itu memang manusia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, baik potensi yang berkenaan dengan keindahan dan ketinggian derajat kemanusiaannya maupun yang berkenaan dengan dimensi kemanusiaannya itu, yang memungkinkannya untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut. Pemenuhan terhadap tuntutan perkembangan masyarakat sekaligus memerlukan pengembangan individu warga masyarakat secara serasi, selaras dan seimbang.

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa pengembangan kemanusiaan seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi peserta didik yang pendiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukkan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketakwaan yang dalam.

Untuk hal tersebut, maka konseling memberikan peranan yang sangat penting. Terlebih lagi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya konseling dilakukan kepada peserta didik disekolah. Faktor-faktor tersebut, yaitu :

1. Pada diri individu terdapat masa-masa kritis dalam tiap masa perkembangan individu, terutama dalam masa remaja.
2. Pada kondisi luar individu seperti kondisi teknologi yang berkembang pesat, kondisi nilai-nilai demokratis, nilai-nilai humanistik, nilai-nilai etika pergaulan, kondisi struktural dan kbidangan dalam dan lapangan kerja.¹⁵

Labih lanjut lagi, S. Narayana mengemukakan pentingnya Konseling disebabkan oleh beberapa indikator, yakni :

Konseling sangat diperlukan karena faktor-faktor seperti kepesatan industrialisasi, peningkatan pengetahuan, ledakan penduduk, urbanisasi, pergolakan ekonomi, inovasi-inovasi, teknologi, ketidak seimbangan ekologi, kompetisi berlebihan, birokrasi impersonal, penambahan pesat konsumsi sumber-sumber daya, ketakutan akan datangnya bencana alam, dan sebagainya.

Bruce Shertzer dan Shelly C. Stone, mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan pentingnya Konseling dilakukan bagi peserta didik di Sekolah, sebagai upaya meningkatkan prestasi siwa, adalah :

- a. Dalam menghadapi saat-saat krisis yang dapat terjadi, misalnya kurangnya belajar, kegagalan sekolah, kegagalan pergaulan, penyalahgunaan obat terlarang.
- b. Adanya kesulitan pemahaman diri dan lingkungan untuk arah diri dan pengambilan keputusan dalam sekolah, dan pergaulan sosial.
- c. Mencegah sedapat mungkin kesulitan yang dihadapi dalam pergaulan seksual.

¹⁵ Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional,1984) h. 100

d. Dalam menopang kelancaran perkembangan individual siswa seperti perkembangan kemandirian, percaya diri, citra-diri, perkembangan karir dan perkembangan akademik.¹⁶

Adapun pentingnya konseling dilakukan bagi peserta didik, menurut C.H Patterson, disebabkan pada beberapa ciri khas:

1. Konseling berurusan dengan upaya mempengaruhi perubahan tingkah laku secara sadar pada klien.
2. Tujuan konseling adalah mendapatkan kondisi-kondisi yang memudahkan perubahan secara sadar.
3. Sebagaimana dalam semua hubungan, terdapat pembatasan-pembatasan tertentu bagi konseling.
4. Kondisi-kondisi yang memudahkan perubahan tingkah laku diperoleh melalui interviu-interviu.
5. Mendengarkan dengan penuh perhatian berlangsung dalam konseling.
6. Konselor memahami kliennya.
7. Keberadaan konseling bersifat pribadi (*privacy*) dan diskusi atau pembicaraan bersifat rahasia, dasarnya bersifat rahasia (*confidential*).¹⁷

Kenyataan yang sering dijumpai adalah keadaan pribadi yang kurang berkembang dan rapuh, kesosialan yang panas dan sangar, kesusilaan yang rendah, dan keimanan serta ketakwaan yang dangkal. Sehubungan dengan

¹⁶ Bruce Shertzer dan Shelly C. Stone, *Fundamentals of Counseling*, (Boston : Houghton Mifflin Company, 1974) h. 22

¹⁷ C.H Patterson, *The Counselor in The School* (New York, McGraw-Hill Book Company, 1967) h. 219

hal itu dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh siswa selaku peserta didik. Hal ini mengakibatkan potensi yang terdapat pada diri mereka tidak berkembang secara optimal, siswa yang berbakat tidak dapat mengembangkan bakatnya, siswa yang kecerdasannya tinggi kurang mendapatkan rangsangan dan fasilitas pendidikan sehingga bakat dan kecerdasan yang merupakan karunia Tuhan yang tak ternilai harganya itu menjadi terbuang sia-sia. Siswa yang kurang beruntung tidak memiliki bakat tertentu dan yang kecerdasan tidak cukup tinggi lebih tersia-sia lagi perkembangannya. Pelayanan khusus kepada siswa kurang diberikan sehingga mereka makin tidak mampu mengejar tuntutan pelajaran pada tingkat yang lebih rendah sekalipun.

Tingkat kenakalan remaja dan perkelahian pelajar yang semakin meningkat menunjukkan gejala kurang berkembangnya dimensi sosial dan dimensi kesusilaan para siswa. Demikian juga kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai ketuhanan dan praktek-praktek kehidupan yang tiada didasarkan atas kaidah-kaidah agama menggambarkan kurang mantapnya pengembangan dimensi keagamaan. Permasalahan yang banyak terjadi di masyarakat, seperti pertengkaran antar warga masyarakat, rendahnya disiplin kerja, pengangguran, pencurian, perjudian, kumpul kebo, dan sebagainya merupakan gejala rendahnya pengembangan dimensi kemanusiaan.

Adapun sumber permasalahan yang dihadapi oleh siswa diantaranya adalah masalah yang berada diluar diri mereka sendiri yakni sikap orang tua dan anggota keluarga, keadaan keluarga secara keseluruhan, pengaruh film

televisi–video, iklim kekerasan dan kekurangan kedisiplinan yang berlangsung di masyarakat, kelompok-kelompok sebaya yang bertindak menyimpang dari berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial diluar sekolah semuanya menunjang timbulnya masalah pada anak-anak yang keberadaan mereka berpredikat sebagai pelajar.

Meskipun demikian, cukup disadari pula bahwa suasana kelas dan sekolah secara keseluruhan yang kering dan mandul, hubungan murid-murid dan guru yang rapuh dan keras, merajalelanya ketidak acuan, tuntutan akan kepatuhan yang mutlak dan peniruan yang membabi buta persaingan yang tidak sehat, pola tingkah laku yang serba tunggal dan tiada demokratis, dan lain sebagainya, semuanya akan menjegal kesehatan mental anak didik.

Persoalan di atas membutuhkan pemecahan yang sangat serius dalam membangun sumber daya manusia bangsa Indonesia. Konseling adalah merupakan jawaban dari permasalahan yang ditimbulkan akibat berbagai faktor sebagai dampak dari lajunya Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Oleh karena itu konseling telah mengarahkan dalam rangka menemukan pribadi siswa. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Dalam proses konseling, konselor/guru BK mengarahkan dan membantu siswa agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial, ekonomi budaya serta alam yang ada. Oleh karena itu pentingnya konseling terhadap siswa sebagai upaya untuk membimbing siswa agar dapat merencanakan masa depan untuk

mempersiapkan diri membangun karir yang lebih cerah dan gemilang di masa mendatang.

G. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Bimbingan Konseling

a. Faktor-faktor kegiatan pendukung Bimbingan dan Konseling¹⁸

Untuk menunjang kelancaran pemberian layanan-layanan terhadap peserta didik, perlu dilaksanakan berbagai kegiatan pendukung dalam hal ini terdapat beberapa jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yaitu:

1) Aplikasi Instrumen Data

Aplikasi instrumentasi data adalah kegiatan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan lainnya, yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrument, baik tes maupun non tes, dengan tujuan untuk memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya dan memahami karakteristik lingkungannya.

2) Himpunan Data

Himpunan data adalah kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.

¹⁸ Diahasruti Saputri Retnaningsih, *factor-faktor kegiatan pendukung*, <http://html>. (On Line), Blogspot. Com. Diakses Tanggal 25 Juni 2015

3) Alih tangan kasus

Alih tangan kasus merupakan kegiatan untuk memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dialami peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas permasalahan yang dihadapinya melalui pihak yang lebih kompeten.

b. Faktor-faktor kegiatan penghambat bimbingan dan konseling

Disamping adanya faktor pendukung kegiatan bimbingan dan konseling juga ada faktor yang menghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Adapun factor dan masalah yang menghambat bimbingan dan konseling antara lain sebagai berikut :

a. Kekurangan tenaga bimbingan di sekolah

Beberapa sekolah sudah merasakan perlunya petugas bimbingan di sekolah, sebagai pembantu Kepala Sekolah atau wali kelas dalam menghadapi berbagai permasalahan peserta didik.

b. Kemampuan teknis bimbingan di sekolah

Tenaga yang ada, yang secara langsung menangani bimbingan di sekolah kebanyakan tidak sesuai dengan bidangnya, bisa jadi tugasnya merangkap antara profesi asatu dengan profesi lainnya.

c. Sarana dan prasarana

Layanan bimbingan di sekolah mutlak memerlukan sarana dan prasarana. Kebanyakan sarana dan prasarana yang digunakan masih

merangkap dengan fasilitas yang lainnya, seperti misalnya ruangan bimbingan yang menyatu dengan ruang kesehatan.

d. Organisasi dan administrasi bimbingan

Dalam penanganan layanan bimbingan di sekolah, perlu dilakukan dan ditopang oleh kegiatan administrasi. Program bimbingan perlu diorganisir sedemikian rupa supaya memungkinkan terjadinya suatu kerja sama yang harmonis antara pihak sekolah, Kepala Sekolah, Guru bidang studi, pihak ketertiban sekolah dan lainnya. Tanpa adanya kerja sama yang baik pelaksanaan bimbingan konseling akan sulit dilaksanakan.

e. Supervisi bimbingan di sekolah

Kegiatan supervise baik oleh Kepala Sekolah maupun dari kantor Wilayah Departemen pendidikan nasional masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan ini mungkin akan menyebabkan keterbatasan tenaga profesional yang memadai bagi sekolah.

Selain itu ada juga faktor yang mendukung masalah yang muncul pada siswa dari keluarga seperti:

1. Pola orang tua dalam mendidik anak

Orang tua mempunyai pengaruh yang paling kuat bagi siswa. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungannya dengan anak dan dalam mempengaruhi perkembangannya. Orang tua yang otoriter melarang anaknya dengan mengorbankan otoritas anak. Tindakan orang tua yang otoriter ternyata memunculkan masalah

pada diri siswa, kehidupan siswa diselimuti oleh perasaan takut, tertekan yang menyebabkan siswa untuk sulit bergaul dengan teman-temannya. Namun ada juga siswa yang memunculkan sifat berbeda, seperti sikap memberontak, tidak mau diatur, suka marah-marah dan kasar terhadap orang lain. Keadaan ini disebabkan karena siswa ingin meluapkan rasa jengkel dan rasa tertekan dalam memenuhi perintah orang tua.

Sebaliknya orang tua yang membiarkan adalah orang tua yang memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak dan memenuhi semua keinginan dan harapan-harapan anak tanpa diseleksi terlebih dahulu.

2. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis

Keluarga yang baik adalah suau keluarga yang strukturnya lengkap yang terdiri dari ayah, ibu dan interaksi yang harmonis diantara anggota keluarga. Keadaan keluarga yang baik ini akan memberikan suasana yang menguntungkan bagi perkembangan siswa. Sebaliknya keluarga yang tidak baik atau tidak harmonis sering terpecah, tidak ada kesempatan orang tua untuk mendidik anak. Anak tidak mempunyai pegangan. Situasi demikian membuat anak mudah mengalami frustasi, konflik dan bingung. Keadaan seperti ini sering menjadi masalah bagi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Taylor dan Bogdan yang dikutip oleh Bagong Suyanto dan Sutinah Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.¹

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu kec. Siniu Kab. Parigi Moutong, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melihat variabel yang ada maka peneliti menggunakan jenis pendekatan yang paling cocok adalah pendekatan kualitatif, karena data yang dicari adalah bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simbol atau bilangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.²

¹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.166.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 15.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut pengetahuan peneliti dalam pendekatan kualitatif peneliti perlu terlibat langsung dalam kehidupan subyek. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen* yaitu peneliti itu sendiri³. Tujuan kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu untuk mendapat data yang dibutuhkan. Peneliti sebagai instrument kunci terlibat langsung dalam penelitian, dengan keterlibatan ini peneliti mengetahui secara langsung kejadian-kejadian yang terjadi pada waktu melakukan penelitian.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di sekolah Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁴. Sumber data memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian, ketepatan dalam memilih sumber data akan mempengaruhi kenyataan data yang diperoleh. Dalam pendapat lain menyatakan sumber data adalah subjek penelitian atau informan, atau subjek dari mana data diperoleh. Jenis sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

³ *Ibid.*, 15.

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

a. Narasumber (informan)

Narasumber tidak hanya sekedar memberi respon tetapi juga sebagai pemilik informasi karena itulah ia disebut sebagai informan yaitu orang yang memberikan informasi atau sumber data. Adapun informan yang akan peneliti jadikan sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah Aliyah Alkhairaat Siniu
- 2) Guru bimbingan konseling
- 3) Wali kelas
- 4) Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu yang berjumlah 2 orang.

b. Peristiwa atau Aktivitas

Informasi dari peristiwa atau aktivitas maksudnya peneliti bisa mengetahui bagaimana kejadian itu bisa terjadi karena peneliti melakukannya dan menyaksikannya secara langsung.

c. Tempat atau Lokasi

Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali melalui sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis, dokumen juga bisa berupa rekaman.

Dari pemaparan tentang sumber data di atas dapat diambil pemahaman bahwa sumber data merupakan asal informasi itu

didapatkan, baik informasi itu didapatkan dari orang, dokumen maupun secara observasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya sistematis untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian (manusia, objek, gejala dan sebagainya) dan setting terjadinya.⁵

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁶

Notoatmodjo mendefinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Rangsangan tadi setelah mengenai indra menimbulkan kesadaran untuk melakukan pengamatan⁷. Jadi metode observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung oleh pancaindranya sendiri untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data⁸. Jadi metode observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat secara langsung

⁵ B. Sandjaja, Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2006), h. 47.

⁶ M. Burhan Bugin, *Penelitian Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 115.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 204

atau ikut berpartisipasi atas semua kegiatan yang dilakukan oleh orang yang ingin kita jadikan sebagai sumber data dalam penelitian.

2. Observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen⁹. Jadi metode observasi nonpartisipan yaitu tidak terlibat secara langsung tentang kegiatan sehari-hari orang yang akan kita jadikan sebagai sumber data tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan yaitu peneliti sendiri terlibat secara langsung agar data yang peneliti peroleh lebih lengkap dan benar (valid). Sugiyono mengatakan “dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak”.¹⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang:

1. Keadaan lokasi tempat peneliti melakukan penelitian antara lain letak geografis Aliyah Alkhairaat Siniu, luas keseluruhan areal, sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah siswa dan jumlah tata usaha.
2. Keadaan siswa yang memiliki masalah dalam belajar.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu tanya jawab secara tatap muka yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan orang lain yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan¹¹. Dari pengertian di atas dapat

⁹ *Ibid*, h.20

¹⁰ *Ibid*,

¹¹ *Ibid.*, h. 145.

diambil pemahaman bahwa metode wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan secara lisan maupun tulisan yang diberikan kepada responden.

Jenis wawancara menurut ada dan tidaknya pedoman wawancara antara lain:

- 1) Wawancara bebas yaitu pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara.
- 2) Wawancara terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman wawancara yang dapat menunjukkan arah tanya jawab yang dilakukan.
- 3) Wawancara bebas terpimpin yaitu gabungan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.¹²

Dari macam-macam wawancara di atas, peneliti menggunakan wawancara terpimpin agar pertanyaan yang dilontarkan kepada responden itu terarah dan tidak terlalu melebar agar tujuan atau data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan semestinya. Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk mendapatkan data tentang:

1. Bagaimana keadaan siswa setelah dan sebelum mendapat bimbingan dari guru BK.
2. Bagaimana cara guru BK memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah.

¹² B. Sandjaja, Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, h. 145-146

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan cara dokumentasi, peneliti menelusuri berbagai dokumen yang memungkinkan untuk dapat dijadikan informasi.

Sehubungan dengan penelitian ini, metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya sekolah.
- 2) Gambaran umum tentang lokasi penelitian.
- 3) Keadaan guru dan siswa.
- 4) Struktur organisasi yang ada di Aliyah Alkhairaat Siniu
- 5) Sarana dan prasarana.

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Data harus diseleksi atas dasar reliabilitas. Dalam penelitian ini analisis dilakukan sebelum dan sesudah penelitian.

Adapun yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif, yaitu dengan langkah-langkah:

1. Pengumpulan Data

Usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kualitas data ditentukan oleh alat pengambilan data atau alat ukur. Jika alat pengambilan data cukup variable dan valid, maka datanya cukup variable dan valid juga. Hal ini bertujuan

untuk membuktikan bahwa penelitian ini penting untuk dikaji dan diteliti serta diketahui keasliannya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolomkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga memperoleh kesimpulan dan diverifikasi. Reduksi data ini berguna untuk meninjau kembali data-data yang kurang atau data-data yang sekiranya tidak perlu dapat dipertimbangkan kembali apakah data tersebut perlu tidak dicantumkan dalam penulisan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data ini diatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data diharapkan agar pembaca lebih cepat memahami isi dalam penelitian ini.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola peristiwa yang terjadi. Penarikan kesimpulan ini diharapkan agar dapat memberikan gambaran umum secara singkat seluruh isi dalam penulisan penelitian.

H. *Pengecekan Keabsahan Data*

Untuk menguji keabsahan data sering ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Stainback yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan di atas bahwa pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, jadi peneliti memfokuskan pada aspek validitasnya dan bukan pada reabilitas. Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi dan menggunakan bahan refrensi.

a. Metode Triangulasi

Metode triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.¹³ Dalam uji validitas, metode triangulasi paling umum dipakai. Adapun triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a.) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b.) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

¹³ *Ibid*, h. 372

- c. Membandingkan pendapat orang dengan pendapat orang lain.
- d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Maksudnya untuk mendapatkan data yang valid maka data yang sudah diperoleh harus memiliki referensi sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian, sebagai contoh jika peneliti melakukan wawancara dengan responden maka sebagai referensinya yaitu rekaman wawancara tersebut, dan jika peneliti mengumpulkan data dengan observasi maka yang menjadi referensinya foto-foto.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu

Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu didirikan pada tanggal 12 Juli 2005 Masehi atau 12 Jumadil Akhir 1426 Hijriah oleh pendirinya yang bernama Drs. Mubin Abidin M.Si, beliau mendirikan madrasah tersebut karena kondisi generasi muda yang semakin rusak moralnya, terutama remaja-remaja yang berada pada umur usia sekolah. Realita tersebut menjadi dasar pendirian Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu. Dalam proses pendiriannya, Drs. Mubin Abidin, M.Si dibantu oleh para tokoh masyarakat setempat, utamanya masyarakat yang memiliki pengaruh yang sangat kuat, diantaranya kepala desa, tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh adat.

Pembangunan Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu terbilang tidak mulus. Hal ini disebabkan banyaknya kerikil-kerikil tajam yang senantiasa menjadi hambatannya. Hambatan yang paling terasa adalah hambatan dari aspek financial. Pendiri Madrasah Aliyah Alkhairaat tidak pernah berhenti karena hambatan tersebut. Mereka terus bekerja dan saling bahu-membahu untuk mengatasi permasalahan demi permasalahan yang merintanginya. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Drs. Mubin Abidin yang mengatakan bahwa:

Sejarah sebuah madrasah merupakan gambaran lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk itu, diharapkan Madrasah Aliyah

Alkhairaat dapat memberikan yang terbaik bagi masyarakat, terutama para generasi muda sebagai penerus bangsa.¹

Hal ini dirasakan pula bagi masyarakat yang membutuhkan madrasah yang bisa memberikan pendidikan yang layak, khususnya pendidikan formal.

Keadaan geografis madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu terletak di jalan Trans Sulawesi No 22 Desa Siniu Kecamatan Siniu dengan nomor statistik madrasah 312720905015. Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu berada di bawah naungan Yayasan Alkhairaat dengan status terdaftar. Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu terletak diatas tanah wakaf Luas keseluruhan Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu 2.050 m² dengan status yayasan pendidikan Alkhairaat yang memiliki gedung permanen, memiliki 3 ruangan belajar dan 1 kantor. Luas bangunan 32x9 m².

Dalam perkembangan Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu, telah mengukir beberapa prestasi. Diantaranya prestasi yang telah diukir oleh madrasah ini adalah:

- 1) Juara umum I sekabupaten Parigi Moutong dalam rangka Kemah Kerja Madrasah Aliyah Alkhairaat (KKMA) yang dilaksanakan di Desa Dolago pada tahun 2007.
- 2) Juara umum II pelaksanaan kegiatan Kemah Kerja Madrasah Aliyah Alkhairaat (KKM) yang dilaksanakan di Desa Tolai Kabupaten Parigi Moutong pada Tahun 2011.

¹ Drs. Mubin Abidin, Pendiri Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu, "Wawancara", Ruang Kamad Tanggal 20 Juli 2015

- 3) Juara IV pada pelaksanaan lomba tepat vighi (LCtv) antar sekolah se-
Provinsi Sulawesi Tengah yang dilaksanakan di Palu pada tahun 2012
oleh Fakultas Agama, UNISA Palu.
- 4) Meraih juara I pada perlombaan PORSENI antar madrasah se-
Kabupaten Parigi Moutong dan sekaligus mewakili untuk kegiatan
PORSENI se-Provinsi Sulawesi Tengah yang dilaksanakan di Kota
Palu pada tahun 2012 dan masih banyak lagi prestasi-prestasi yang
telah diraih namun tidak sempat Penulis uraikan secara keseluruhan.

Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu sejak berdirinya telah mengalami beberapa pergantian kepala madrasah. Secara detail periodesasi kepemimpinan kepala madrasah dapat dilihat pada tabel I.

Tabel I

Periodesasi Kepemimpinan Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode
1.	Drs. Mubin Abidin, M.Si	2005-2008
2.	Ibrahim, S.Ag	2008-2009
3.	Irfan, SE	2009-2011
4.	Ermawati, S.Pd	2011 sampai sekarang

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu

2. Visi dan Misi Alkhairaat Siniu

a. Visi

Sebagaimana lazimnya lembaga pendidikan. Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu memiliki visi terwujudnya madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu yang berkualitas imtaq dan imek serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Cerdas, terampil, berakhlak mulia dan siap mengabdikan
2. Cemerlang dalam pemikiran
3. Serius dalam perjuangan
4. Terciptanya suasana pembelajaran Afektif, Inovatif, Kreatif dan menyenangkan.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar. Karena dalam sebuah lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur terpenting guna meningkatkan kualitas pendidikan, dengan sarana dan prasarana yang memadai tentunya proses belajar mengajar akan lancar, serta mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran sesuai dengan perkembangan pendidikan dan tuntutan zaman karena siswa akan merasa nyaman dan mudah mengerti terhadap apa yang diberikan guru apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan layak pakai karena tuntutan pendidikan sekarang bukan hanya mentransfer ilmu saja tetapi bagaimana siswa mampu mempraktekannya di luar sekolah dalam hal ini gedung

dan fasilitas lainnya yang diharapkan kesemuanya yang menjadi faktor pendukung dalam proses belajar mengajar.

Lebih jelasnya untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada pada madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II
Keadaan Sarana dan Prasarana di Aliyah Alkhairaat Tahun Ajaran 2015-2016

No	Jenis sarana dan Prasarana	Keadaan		Ket
		Baik	Rusak	
1.	Gedung Utama	10	-	Permanen
2.	Asrama Santri	2	-	Permanen
3.	Rumah/Asrama Guru	2	-	Permanen
4.	Perpustakaan	1	-	Permanen
5.	Laboratorium Komputer	1	1	Rusak ringan
6.	Dapur Umum/Ruang Makan	2	-	Permanen
7.	Masjid	1	-	Permanen
8.	Gedung Koperasi	1	-	Permanen
9.	Gedung Olah Raga	-	-	-
10.	Lapangan Olah Raga	ada	-	Sederhana
11.	Ruangan Kantor	1	-	Permanen
12.	Alat Pendidikan	ada	-	Permanen

Sumber Data : Kantor Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu

Dari tabel diatas Penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu sudah sangat menunjang untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Karena tanpa sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik sesuai apa yang diharapkan.

4. Keadaan Guru

Guru adalah merupakan salah satu komponen pendidikan dan pengajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, eksistensi seorang guru dan tanggung jawabnya terhadap pendidikan sangat memberikan makna yang esensial. Berdasarkan hasil penelitian peneliti di Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu menunjukkan bahwa jumlah atau keadaan guru pada tahun 2015 berjumlah 18 orang. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III
Keadaan Guru pada Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu

No	Nama	Jabatan	Bid. Studi yang di ajarkan	Pendidikan Terakhir
1.	Ermawati, S.Pd	Kepala Sekolah	Kimia	S1
2.	Abdul Muta'al, S.Pd	Wakesek	PKn, Sejarah	S1
3.	Velma obel S.Pt	Guru	Biologi	S1
4.	Rena, SE	Guru	Ekonomi	S1
5.	Abd. Salam, S.Pd	Guru	Matematika	S1
6.	Zainal M. Basyir, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia	S1
7.	Mustafir, S.Pd.I	Guru	Aqida Akhlak, BK	S1
8.	Sudirman, S.Sos,M.Si	Guru	Sosiologi, Seni Budaya	S1
9.	Wirawati, S.Pd.I	Guru	Qur'an Hadits, Fiqhi	S1
10.	Munifan Hasan, S.Pd	Guru	Bhs. Indonesia	S1
11.	Zikran, S.Pd.I	Guru	Qur'an Tajwid, Bhs Arab	S1
12.	Abd. Aziz, S.Kom	Guru	TIK	S1
13.	Masran, S.Pd	Guru	Geografi	S1
14.	Sitti Aisah, S.Pd	Guru	Sosiologi	S1
15.	Abd. Wahid, S.Pd.I	Guru	SjrhAlkhairaat, SKI	S1
16.	Ahmad Aswad, S.Pd.I	Guru	Qawaid,, Penjas	S1
17.	Marsin, S.SI	Guru	Fisika	S1
18.	Ria Tri Rohmaya, SS	Guru	Bhs. Inggris	S1

Sumber Data: Kantor Aliyah Alkhairaat Siniu

5. Keadaan Peserta Didik

Dalam suatu proses belajar mengajar, siswa adalah salah satu komponen utama yang cukup berperan dan menentukan terselenggaranya suatu proses pendidikan dan pengajaran yang baik dan terarah. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keberadaan siswa pada Aliyah Alkhairaat Siniu secara keseluruhan berjumlah 159 orang untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV

Keadaan Peserta Didik Aliyah Alkhairaat Siniu Tahun 2015-2016

No	Jumlah Siswa dan Jumlah Kelas									Jumlah
	Kelas X		Jmlh	Kelas XI		Jmlh	Kelas XII		Jmlh	
	L	P		L	P		L	P		
Jumlah Siswa	35	34	69	22	18	40	26	24	50	159
Jumlah Kelas	2			2			2			6

Sumber Data: Arsip Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu

Data tersebut menunjukkan jumlah siswa di Aliyah Alkhairaat Siniu cukup banyak. Sehingga tiap kelas harus dibagi menjadi 2 ruangan mengingat jumlah siswa yang terlalu banyak. Karena apabila setiap kelas di gabung menjadi satu ruangan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efisien sesuai apa yang diharapkan.

Siswa inilah yang menjadi objek pembinaan agar menjadi manusia yang beriman, berwawasan luas, berakhlak mulia sesuai tujuan pendidikan nasional. Dengan memperhatikan jumlah siswa yang ada pada Aliyah Alkhairaat Siniu

tersebut sebagaimana telah diuraikan di atas, perlu diketahui bahwa jumlah tersebut telah memadai.

B. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu

Bimbingan konseling merupakan layanan bantuan bagi siswa baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka bisa mandiri dan berkembang secara optimal. Kegiatan dapat berbentuk bimbingan pribadi, sosial maupun belajar. Oleh karena itu, kita sebagai guru dan pembimbing sekaligus orang tua mereka, harus mengetahui apa sebenarnya yang terjadi pada siswa kita, baik yang mempunyai kelemahan atau ketidakmampuan dalam berpikir dan bagaimana cara kita untuk mengetahui siswa tersebut dan bagaimana cara kita membimbing siswa agar tercipta siswa yang cerdas dan mampu bersaing.

Bimbingan konseling mempunyai tujuan untuk meningkatkan perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya, agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

Sebagaimana wawancara dengan guru Bimbingan Konseling sebagai berikut:

Sebagai guru Bimbingan Konseling harus bisa mengamati, memahami serta memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa sehingga siswa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam belajar, sebab apabila siswa mengalami kesulitan belajar itu akan mempengaruhi prestasi siswa.²

Seperti yang dikatakan oleh guru bimbingan konseling tersebut, bahwa dengan adanya bimbingan konseling siswa yang bermasalah dalam belajar dapat di tindak lanjuti agar dapat mengikuti proses pembelajaran sebagaimana mestinya.

² Mustafir, Guru Bimbingan Konseling, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 22 Juli 2015

Sesuai dari hasil wawancara yang Penulis lakukan, bahwa peran guru bimbingan konseling terhadap prestasi siswa merupakan cara yang sangat efektif, sebab hal yang semacam ini dapat dijadikan instrumen yang sering dilakukan oleh guru. Karena setiap individu pasti ada yang memiliki masalah baik itu dalam sekolah maupun luar sekolah. Sehingga dengan adanya peran guru bimbingan konseling para siswa yang memiliki berbagai masalah dapat diatasi dengan cara bertatap muka antara siswa dan guru baik itu secara perorangan maupun kelompok. Sebab guru bimbingan konseling akan memberikan pengertian, pandangan atau bantuan terhadap siswa. Bantuan yang diberikan itu dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan/potensinya.

Hal ini ditambahkan lagi oleh guru Bahasa Indonesia bahwa :

Peran guru bimbingan konseling sangat membantu proses pembelajaran karena apabila ada siswa yang mengalami masalah langsung diberikan pelayanan sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat mempertahankan prestasinya.³

Ungkapan tersebut diperkuat lagi oleh Wilda anak kelas XI berikut ini:

Memang benar peran guru bimbingan konseling sangat penting sebab adanya guru bimbingan konseling dapat mengetahui masalah yang sedang dialami oleh siswa baik itu masalah belajar maupun masalah lingkungan.⁴

Layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan agar siswa yang memiliki masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar dengan baik.

Siswa yang memiliki masalah kadang-kadang tidak mengerti bagaimana cara

³ Zainal M. Basyir, Guru Bahasa Indonesia, "Wawancara" Ruang Guru, tanggal 23 Juli 2015

⁴ Wilda, Siswa Kelas XI Aliyah Alkhairaat Siniu, "Wawancara" Ruang Kelas, Tanggal 23 Juli 2015

mengatasinya, ada juga yang tidak tahu kepada siapa ia harus meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Apabila masalah mereka tidak dapat belajar dengan konsentrasi, dalam keadaan seperti ini peran bimbingan konseling dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi siswa-siswa yang terganggu konsentrasi belajarnya.

Bukan hanya itu bahwa bimbingan konseling merupakan proses yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah, dan yang menjadi subjek bimbingan konseling adalah individu yang bermasalah yang tidak mampu memecahkan masalahnya. Dalam suatu keadaan tertentu bimbingan konseling bisa dijadikan metode untuk mengatasi masalah siswa yang dapat mengganggu belajarnya. Tujuan bimbingan konseling yaitu membantu siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Ketika siswa memiliki masalah dalam belajarnya, dalam kondisi seperti ini bimbingan konseling diperlukan dan yang bertanggung jawab. Tiap-tiap siswa yang mempunyai masalah juga mempunyai dorongan untuk menyelesaikannya, namun karena keterbatasan adakalanya siswa tidak selalu berhasil dan bisa menimbulkan rasa putus asa. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah harus diarahkan untuk membantu dan memotivasi siswa agar terus berusaha untuk menyelesaikan masalahnya.

C. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan konseling di Aliyah Alkhairaat Siniu, guru bimbingan konseling menerapkan beberapa bentuk layanan

yang diadakan di sekolah tersebut guna pencapaian visi dan misi bimbingan konseling. Berkaitan dengan hal itu bentuk-bentuk layanan ini antara lain diterapkan sebagai wujud kontribusi layanan bimbingan konseling terhadap tercapainya tujuan sekolah. Para guru menjelaskan ada beberapa layanan yang diadakan di sekolah ini. Mereka dengan penuh semangat memberikan segala tenaga, pikiran, waktu, serta tanggung jawabnya sebagai konselor untuk aktif dalam memberikan yang terbaik untuk layanan bimbingan konseling di sekolah. Pernyataan-pernyataan mereka tidak jauh berbeda mengenai hal layanan di sekolah ini. Layanan-layanan ini ada berbagai macam dan bentuk, seperti pada awal penulis masuk untuk mencari data di sekolah ini, seperti yang diungkapkan oleh guru bimbingan konseling bahwa:

Dalam pelaksanaannya kita memberikan layanan kepada siswa untuk pemecahan masalah dan pembentukan kepribadian. Layanan orientasi, penempatan atau penyaluran konseling individual. Beberapa layanan tersebut yang kita berikan kepada siswa untuk membantu menyelesaikan masalah mereka. Beberapa pendataan juga dilakukan mulai data pribadi, *inventoring* lainnya untuk mengetahui kasus dan mencari pemecahan.⁵

a. *Tanggapan Kepala Sekolah dan Siswa terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah*

Pelayanan bimbingan konseling yang di tarapkan di sekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Ermawati Selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa dengan adanya pelayanan bimbingan konseling siswa yang memiliki masalah atau kesulitan dalam belajar dapat teratasi melalui pelayanan bimbingan konseling sehingga siswa bisa memperoleh prestasi sesuai dengan yang di inginkan dan proses pembelajaran akan berlangsung dengan efisien. Pelayanan bimbingan konseling selain untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa juga dapat mendekatkan siswa kepada guru-guru sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dan di saat proses pembelajaran

⁵ Mustafir, Guru Bimbingan Konseling, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 27 Juli 2015

para siswa tidak segan untuk menanyakan materi pelajaran yang belum di mengerti sehingga akan ada timbal balik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.⁶

Selain itu menurut pendapat Wilda siswa Aliyah Alkhairaat Siniu mengatakan bahwa pelayanan bimbingan konseling di sekolah sangat bagus karena apabila ada siswa yang bermasalah baik itu masalah belajar ataupun masalah yang terjadi di lingkungannya maka guru bimbingan konseling akan memanggil siswa tersebut dan mengadakan pertemuan secara individu maupun kelompok untuk menanyakan masalah yang sedang di hadapi siswa dan setelah mengetahui titik permasalahannya kemudian guru bimbingan konseling memberikan solusi dari permasalahan tersebut sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.⁷

Dari pendapat di atas jelas bahwa pelayanan bimbingan konseling yang di lakukan di sekolah memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa ada beban ataupun masalah.

Selain itu ada beberapa bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru terhadap siswa di Aliyah Alkhairaat Siniu yaitu :

1. Bimbingan Individual atau bimbingan perseorangan.

Yaitu suatu bimbingan yang dilakukan oleh guru untuk satu orang saja. Dengan kata lain yang dilayani hanya satu siswa. Bimbingan individual ini dapat disalurkan melalui layanan Konseling apabila seorang siswa yang bertatap muka dengan guru untuk membicarakan masalah yang sedang dihadapinya.

⁶ Ermawati, Kepala Sekolah Aliyah, "Wawancara" Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 20 Juli 2015

⁷ Wilda, Siswa Kelas XI Aliyah Alkhairaat Siniu, "Wawancara" Ruang Kelas, Tanggal 23 Juli 2015

2. Bimbingan Kelompok.

Bimbingan kelompok yaitu suatu bimbingan yang dilakukan oleh guru dimana yang dilayani atau yang mendapatkan pelayanan berjumlah lebih dari satu orang, baik itu kelompok kecil, sedang, besar ataupun sangat besar. Dalam bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti contoh membentuk kelompok kecil dalam rangka layanan Konseling (konseling kelompok).

a. Sifat-Sifat Bimbingan

Dalam bimbingan dan konseling, sifat bimbingan menunjukkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelayanan bimbingan seperti yang dikatakan oleh guru bimbingan konseling yaitu:

1. Mendampingi individu agar dalam perkembangan dapat berlangsung seoptimal mungkin/ bimbingan *perseveratif*/ bimbingan *development*. Seperti contoh seorang konselor yang membantu siswanya dalam mengambil atau menentukan sikap yang tepat terhadap para guru di sekolahnya.
2. Dapat membantu siswa agar dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan mencegah timbulnya masalah yang lebih berat di kemudian hari yang sulit untuk diatasi oleh individu tersebut.

Dari keterangan di atas jelas bahwa beberapa bentuk layanan yang diberikan kepada siswa di laksanakan untuk memberikan bantuan kepada siswa agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik juga beorientasi

ke depan setelah nantinya lulus dan memasuki dunia kerja. Para guru saling bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang terjadi. Setiap guru memiliki jatah konseli yang berbeda-beda, akan tetapi jika ada masalah yang benar-benar sulit mereka mengadakan musyawarah bersama untuk memecahkan masalah yang telah dihadapi dan usaha tindak lanjutnya.

D. *Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu*

Di dalam melakukan bimbingan konseling terhadap siswa, sudah jelas terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat suatu pelayanan. Dalam proses bimbingan konseling terhadap prestasi siswa Aliyah Alkhairaat Siniu, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat sebagaimana berikut:

a. Faktor yang mendukung

Di antara beberapa faktor yang mendukung dalam pelayanan bimbingan konseling terhadap prestasi siswa, misalnya: kondisi tempat yang cukup nyaman, masalah yang dihadapi siswa tidak begitu rumit, siswa lebih gampang diajak berkomunikasi, sehingga dapat memudahkan guru untuk melakukan bimbingan terhadap siswa tersebut. Persiapan guru yang matang sebelum melakukan pelayanan bimbingan konseling, pandainya guru dalam memahami masalah yang dialami siswa, guru harus sabar dan tabah apabila berhadapan dengan siswa yang pemalu sehingga siswa yang diberikan pelayanan senang dan mau berkomunikasi dengan baik.

b. Faktor yang dapat menghambat

Setiap faktor penghambat pasti terdapat solusi yang diberikan sebagai jalan keluar sehingga mudah membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya, sesuai data wawancara yang Penulis lakukan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelayanan bimbingan konseling terhadap prestasi siswa adalah seperti yang dikatakan oleh guru Bimbingan Konseling sebagai berikut:

Adapun yang menjadi penghambat dalam bimbingan konseling yaitu: kekurangan tenaga bimbingan, adanya sifat siswa yang mempunyai masalah terpendam atau siswa yang memiliki karakter pemalas, serta siswa yang kurang bergaul dengan teman-teman sebayanya. Adapun salah satu solusi yang kami lakukan adalah cukup dengan mengamati, mengarahkan dan memberikan pemahaman agar tingkat prestasi siswa tersebut tidak menurun.⁸

Melihat faktor penghambat di atas secara tidak langsung dapat mengganggu terhadap prestasi siswa. Dengan hal ini sehingga menjadi tugas bagi guru yang paling prinsipil, sebab seorang guru tanpa kreatifitas, skill dan pengalaman serta sikap sabar maka proses pelayanan bimbingan tidak dapat berlangsung sesuai hasil yang diharapkan.

E. *Manfaat yang dirasakan siswa setelah dilakukan pelayanan bimbingan konseling*

Setelah dilakukan pelayanan bimbingan konseling manfaat yang dirasakan siswa adalah siswa merasa lebih tenang dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran sebab masalah yang dihadapi siswa dapat teratasi dengan baik dan cepat sehingga siswa tidak berlarut-larut dalam masalah yang akan mengganggu proses belajarnya. Selain itu dengan adanya bimbingan konseling siswa tidak

⁸ Mustafir, Guru Bimbingan Konseling, "Wawancara" Ruang Guru, Tanggal 27 Juli 2015

merasa minder ataupun malu apabila ada sesuatu yang akan ditanyakan kepada guru tersebut.

Pendapat siswa mengenai manfaat yang dirasakan setelah dilakukan pelayanan bimbingan konseling yaitu:

1. Bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah sangat bagus. Dikatakan bagus karena dengan adanya bimbingan konseling siswa merasa lebih baik, merasa lebih bahagia, tenang dan nyaman dalam menerima pelajaran. Selain itu bimbingan konseling membantu siswa untuk memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain sehingga akan meningkatkan hubungan yang efektif dengan orang lain serta dapat berdamai dengan diri sendiri.
2. Bimbingan konseling sangat membantu prestasi belajar siswa. Dikatakan sangat membantu karena layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan agar siswa yang memiliki masalah dapat terbantu, sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Siswa yang memiliki masalah kadang-kadang tidak mengerti bagaimana cara mengatasinya, ada juga yang tidak tahu kepada siapa ia harus meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Apabila siswa tidak dapat belajar dengan konsentrasi, dalam keadaan seperti ini pelayanan bimbingan konseling dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi siswa-siswa yang terganggu konsentrasi belajarnya.
3. Bimbingan konseling sangat bagus dan dapat merubah tingkah laku siswa. Dikatakan dapat merubah tingkah laku siswa karena siswa yang tidak

terbiasa bertanya di dalam kelas sudah memiliki keberanian untuk bertanya dan siswa tidak merasa minder. Sebab apabila ada siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran guru bimbingan konseling melakukan pengamatan serta mencari informasi tentang masalah yang dihadapi siswa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Setelah Penulis menguraikan masalah ini dari bab ke bab mengenai “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong. Maka berikut ini Penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya, agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan adanya bimbingan konseling dapat menunjang pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa. Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa merupakan cara yang sangat efektif, sebab hal yang semacam ini dapat dijadikan instrumen yang sering dilakukan oleh guru. Karena setiap individu pasti ada yang memiliki masalah baik itu dalam sekolah maupun luar sekolah. Sehingga dengan adanya peran guru bimbingan konseling para siswa yang memiliki berbagai masalah dapat diatasi dengan cara bertatap muka antara siswa dan guru baik itu secara perorangan maupun kelompok. Sebab guru bimbingan konseling akan memberikan pengertian, pandangan atau bantuan terhadap siswa. Bantuan yang diberikan itu dimaksudkan agar individu yang

bersangkutan dapat mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan/potensinya.

2. Bentuk-bentuk bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa antara lain: *pertama*, memberikan bimbingan individual atau bimbingan perorangan yaitu suatu bimbingan yang dilakukan oleh guru untuk satu orang saja. Bimbingan individual ini memungkinkan siswa mendapatkan layanan secara langsung untuk bertatap muka secara perorangan dengan guru untuk membicarakan masalah yang sedang dihadapinya. *Kedua*, bimbingan kelompok yaitu suatu bimbingan yang dilakukan oleh guru dimana yang mendapatkan pelayanan berjumlah lebih dari satu orang, baik itu kelompok kecil, sedang, besar ataupun sangat besar.
3. Dalam pelayanan bimbingan konseling terdapat faktor pendukung dan penghambat seperti: kondisi tempat yang cukup nyaman, masalah yang dihadapi siswa tidak begitu rumit, siswa lebih gampang diajak berkomunikasi. Sedangkan faktor penghambat seperti: kekurangan tenaga bimbingan, adanya sifat siswa yang mempunyai masalah terpendam atau siswa yang memiliki karakter pemalas, serta siswa yang kurang bergaul dengan teman-teman sebayanya.

Dengan demikian bahwa peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong telah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya faktor yang mendukung dalam tingkat prestasinya.

B. Implikasi Penelitian

Setelah mengadakan penelitian di Aliyah Alkhairaat Siniu, maka kiranya Peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pentingnya bimbingan konseling terhadap siswa mengingat dengan pelayanan tersebut siswa menjadi lebih giat belajar dan dapat mempertahankan prestasinya serta mudah berkomunikasi baik dengan teman sebayanya maupun guru.
2. Sebagai guru bimbingan konseling harus memahami berbagai masalah yang dialami oleh siswa termasuk dalam hal pembelajaran.
3. Bimbingan konseling merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah lembaga pendidikan, karena sebagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan bantuan pendidikan bagi anak didik, maka eksistensi guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan dalam memberikan layanan informasi dan penanganan masalah dan kesulitan yang dialami siswa. Oleh karena itu, harus ada guru khusus yang menangani bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus Heriyanto B. Sandjaja, *Panduan Penelitian* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2006)
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Aqib Zainal dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2008)
- Bruce Shertzer dan Shelly C. Stone, *Fundamentals of Counseling*, (Boston : Houghten Mifflin Company, 1974)
- Burhan M. Bugin, *Penelitian Penelitian Kalitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007)
- C.H Patterson, *The Counselor in The School* (New York, McGraw-Hill Book Company, 1967)
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)
- Ketut Dewa Suhardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)
- Mail, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Edisi Ke I. Jakarta: Balai Pustaka. 1991)
- Marsudi Saring, *Layanan Bimbingan Koseling di Sekolah* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003)
- Mappiare Andi, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1984)
- Mu'awanah Elfi dkk, *bimbingan Konseling Islam: di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Ohirin, *Bimbingan dan Koseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009)
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- _____, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling* (Cet.I; Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depsiknas, 2000)

Priyanto, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta : Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994)

Saputri Diahastuti Retnaningsih, *factor-faktor kegiatan pendukung*, (On Line), [http://html. Blogspot. Com](http://html.blogspot.com). Diakses Tanggal 25 Juni 2015

Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004)

Suyanto Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2006)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2010)



Dokumentasi Sekolah Aliyah Alkhairaat Siniu



Dokumneasi Mushola Aliyah Alkhairaat Siniu



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu

DAFTAR NAMA INFORMAN

NO.	Nama Informan	Jabatan	Tandatangan
1.	Ermawati, S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Abdul Muta'al, S.Pd	Wakil Kepsek	
3.	Mustafir, S.Pd.I	Guru Bimbingan Konseling	
4.	Zainal M. Basyir, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	
5.	Nurhaida	Tata Usaha	
6.	Wilda	Peserta Didik	

PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi Penelitian

1. Letak geografis Aliyah Alkhairaat Siniu.....
2. Luas keseluruhan areal Aliyah Alkhairaat Siniu.....
3. Sarana dan prasarana
 - a. Gedung unit
 - b. Ruang kepek unit
 - c. Ruang kelas unit
 - d. Perpustakaan unit
 - e. Laboratorium unit
 - f. Gedung olahraga..... unit
4. Jumlah guru orang
5. Jumlah tata usaha orang
6. Jumlah peserta didik orang

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Latar belakang berdirinya Aliyah Alkhairaat Siniu?
2. Sebutkan visi dan misi Aliyah Alkhairaat Siniu?
3. Berapa kali pergantian kepemimpinan di Aliyah Alkhairaat Siniu lengkap dengan tahunnya?

B. WAKIL KEPALA SEKOLAH

1. Berapa jumlah tenaga pendidik dan staf tata usaha di Aliyah Alkhairaat Siniu?
2. Berapa jumlah siswa di Aliyah Alkhairaat Siniu?
3. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Aliyah Alkhairaat Siniu?

C. GURU BIMBINGAN KONSELING

1. Bagaimana peran guru bimbingan konseling terhadap prestasi siswa?
2. Bagaimana bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling terhadap siswa?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam peran guru bimbingan konseling terhadap prestasi siswa?
4. Bagaimana tanggapan Kepala Sekolah terhadap pelayanan bimbingan konseling di sekolah?

D. SISWA

1. Apa tanggapan adik dengan pelayanan bimbingan konseling di sekolah?
2. Apa yang dirasakan adik setelah dilakukan pelayanan bimbingan konseling?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PENULIS

Nama : FARID
NIM : 11.4.13.0036
Tempat Tanggal Lahir : Siniu, 21 Februari 1994
Agama : Islam
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Desa Tipo



B. IDENTITAS ORANG TUA

1. AYAH

Nama : ARMIN
Agama : Islam
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Siniu, Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong

2. IBU

Nama : SARTINI
Agama : Islam
Pekerjaan : Ketua Pokja Kec. Siniu
Alamat : Desa Siniu, Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Siniu, Tamat Tahun 2005
2. MTs. Alkhairaat Towera, Tamat Tahun 2008
3. Madrasah Aliyah Alkhairaat Siniu, Tamat Tahun 2011